

Judul : **KONSEP PENYUTRADARAAN *EXPOSITORY*
DOCUMENTARY DALAM FILM LIRA JENGGAMA**

Nama : Bekti Harumi Wahyuningrum

NIM : 44114010128

Jumlah Halaman : i-xiii + 97 halaman

ABSTRAK

Berdasarkan Pasal 27 ayat 2 UUD RI 1945 bahwa “*Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan*” dan Pasal 23 ayat 3 Deklarasi Universal HAM PBB bahwa “*Setiap orang yang bekerja berhak atas pengupahan yang adil dan menguntungkan, yang memberikan jaminan kehidupan yang bermartabat baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya, dan jika perlu ditambah dengan perlindungan sosial lainnya.*” Dengan demikian seharusnya mereka yang bekerja bisa mendapatkan pekerjaan dan upah yang layak untuk menghidupi keluarga. Namun nampaknya hal ini tidak dirasakan para penambang belerang di Gunung Kawah Ijen, Jawa Timur. Dengan peralatan menambang yang sangat sederhana, para penambang belerang Ijen harus mengambil minimal 50kg belerang untuk mendapat penghasilan yang mencukupi. Dimana setiap harinya penambang belerang ijen harus berhadapan udara dingin, asap berbahaya, jalan terjal bebatuan, berat beban yang mereka pikul setiap hari, serta upah yang minim.

Film dokumenter Lira Jenggama mengikuti perjalanan seorang penambang bernama Zainurdin, dimana beliau berjuang menghidupi keluarganya melalui hasil tambang dan berusaha agar anak-anaknya tidak seperti dirinya. Lira Jenggama menggambarkan kekuatan dari sebuah perjuangan, cinta kasih, serta keluarga dalam melalui masa-masa sulit.

Film dokumenter Lira Jenggama ini bergenre potret dengan gaya dokumenter eksposisi (*expository*) dimana *voice over* dalam film menjadi penutur tunggal (*voice of God*).

Kata kunci: Film Dokumenter, *Expository Documenter*, Sutradara, Kawah Ijen, Belerang